

## Optimalisasi Metode Muraja'ah Pada Program Tahfiz Qur'an di MTs Al-Washliyah 30 Pematang Guntung Kabupaten Serdang Bedagai

**Luthfiah Nur Al-Banjari<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

<sup>1</sup>email: Luthfiahnur02@gmail.com

<b>Abstract</b>	
<p>The purpose of this study was to describe the optimization of the Muraja'ah method in the Tahfiz Qur'an program at MTS Al Washliyah 30 Pematang Guntung, Serdang Bedagai Regency and to find out the constraints faced by MTS Al Washliyah 30 Pematang Guntung in optimizing the Muraja'ah method. This study was designed using a qualitative approach. The data collection techniques used was interview observation, observation, and documentation. While the data analysis technique includes 3 things, namely: Data analysis techniques, data interpretation in this study follow data condensation, data presentation, and conclusion drawing and verification. The results showed that the MTS Al Washliyah 30 Pematang Guntung school in the Tahfiz Qur'an Program had optimized the muraja'ah method on students well. The optimization of the muraja'ah method is carried out by teachers in various ways, namely first, depositing memorization both inside and outside the classroom. Second, re-read the memorization that has been memorized, and third, give memorization tasks at home.</p>	<p><b>Keywords:</b> Optimization; Muraja'ah Method; MTS Al Washliyah 30.</p>
<b>Abstrak</b>	
<p>Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan Optimalisasi Metode Muraja'ah Pada Program Tahfiz Qur'an Di MTs Al Washliyah 30 Pematang Guntung Kabupaten Serdang Bedagai dan untuk mengetahui Kendala-Kendala yang dihadapi MTs Al Washliyah 30 Pematang Guntung dalam mengoptimalkan Metode Muraja'ah. Penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan Teknik analisis data meliputi 3 hal, yakni: Teknik analisis data penafsiran data dalam penelitian ini mengikuti kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa sekolah MTs Al Washliyah 30 Pematang Guntung pada Program Tahfiz Qur'an telah melakukan pengoptimalan metode muraja'ah pada siswa-siswi dengan baik. Optimalisasi metode muraja'ah yang dilakukan oleh guru-guru dengan berbagai cara, yaitu pertama, menyetorkan hafalan baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Kedua, membacakan kembali hafalan yang sudah dihafalkan, dan ketiga, memberikan tugas hafalan di rumah.</p>	<p><b>Kata Kunci:</b> Optimalisasi; Metode Muraja'ah; MTS Al Washliyah 30.</p>



## 1. Pendahuluan

Al-Qur'an pada dasarnya adalah pedoman hidup bagi umat manusia terutama bagi umat Muslim, karena di dalam Al-Qur'an terdapat begitu banyak nilai-nilai untuk berbagai aspek kehidupan. Al-Qur'an tidak hanya sebagai pedoman hidup, tetapi juga termasuk ibadah bagi setiap umat Muslim yang membaca serta mengamalkannya.

Al-Qur'an merupakan firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Shalallaahu Alaihi Wassalaam melalui malaikat Jibril yang dimulai dari Surah Al-Fatihah sampai dengan Surah An-Nas (Khon, 2011). Hal tersebut membuat Al-Qur'an terjaga kemurniannya sepanjang masa (Wahab, 2016).

Al-Qur'an menjadi kitab suci yang satu-satunya dihafalkan oleh manusia baik dalam bagian Surah, kalimat, huruf, dan bahkan harakatnya. Dengan menghafal Al-Qur'an, maka si penghafal akan terus mengingat Al-Qur'an dalam hati dan pikiran hingga akhir zaman (Maemunah et al., 2021).

Mempelajari dan menghafal Al-Qur'an harus juga dimulai dari dalam dunia pendidikan, baik dari tingkat pendidikan sekolah dasar hingga perguruan tinggi harus perlu dijadikan dalam kurikulum, baik kurikulum wajib atau kurikulum tambahan. Hal ini dilakukan guna menjaga keaslian Al-Qur'an itu sendiri (Junaidi, 2018).

Selain itu, menurut (Budianti et al., 2020; Nurzannah & Estiawani, 2021) menyebutkan bahwa menghafal Al-Qur'an merupakan perbuatan yang sangat mulia. Kemudian, dengan menghafal Al-Qur'an, si penghafal mendapat berbagai manfaat dalam kehidupannya, seperti menambah daya ingatan.

Salah satu bentuk mempelajari dan bisa mengamalkan isi Al-Qur'an adalah dengan menghafalnya. Menghafal Al-Qur'an adalah bagian dari ibadah yang dapat membuat seseorang untuk mengingat setiap huruf, kata, dan kalimat, serta juga dengan mudah dapat memahami kandungan di dalamnya.

Menghafal Al-Qur'an tentu akan mengalami kesulitan karena menghafal Al-Qur'an tidak akan bisa hanya dengan sekali baca, akan tetapi memiliki metode-metodenya. Memelihara dan menjaga Al-Qur'an merupakan tindakan yang sangat mulia di hadapan Allah, karena dengan menghafal Al-Qur'an kemurnian Al-Qur'an akan terus terjaga.

Rasulullah Shalallaahu Alaihi Wassalaam juga memberikan anjuran kepada umat Islam agar menghafal Al-Qur'an demi memelihara dan menjaga kelestariannya. Dan yang terpenting adalah ketika menghafal Al-Qur'an bagaimana terus meningkatkan kelancaran hafalan sehingga Al-Qur'an akan terus bersemayam dalam hati kita (Zawawie, 2011).

Salah satu metode yang sering diterapkan dalam menghafal Al-Qur'an adalah *muraja'ah*. *Muraja'ah* merupakan sebuah metode dalam mengulang-ulang hafalan atau yang sudah dihafalkan kepada guru, kyai, ataupun pembimbing dimana metode *muraja'ah* menjadi kegiatan penting hafalan serta sebagai sebuah solusi agar dapat mengingat, menjaga, dan memelihara Al-Qur'an lebih baik (Romziana et al., 2021).

Maka dari itu, dengan berbeda-bedanya kemampuan setiap orang dalam menghafal Al-Qur'an, maka seorang guru, pembimbing, pembina, dan lain-lain dapat menjadikan metode *muraja'ah* sebagai strategi dan cara yang cocok untuk

menentukan faktor keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an (Nurbaiti et al., 2021).

Selain itu, berdasarkan hasil riset yang dilakukan bahwa pengulangan (muraja'ah) yang selalu dilakukan secara kontiniu pada suatu materi, terlebih dalam menghafal Al-Qur'an, dapat meningkatkan kinerja otak untuk mengingat, dan menggunakannya sebagai alat berfikir, serta dapat membuat otak menjadi lebih cerdas (Anjumma, 2016).

Beberapa tahun terakhir banyak bermunculan program-program tahfiz yang dikembangkan oleh sekolah-sekolah seperti pada MTS Al Washliyah 30 Pematang Guntung Kabupaten Serdang Bedagai yang memberikan kesempatan untuk menghafal Al-Qur'an bagi murid-muridnya.

Program Tahfiz Al-Qur'an sendiri merupakan sebuah bentuk ataupun proses dalam menjaga, memelihara, dan melestarikan kemurnian ayat-ayat Al-Qur'an guna menjaga ayat-ayat Al-Qur'an tersebut dari kelupaan, baik secara sebagian maupun secara keseluruhan (Umar, 2017).

Pengoptimalan program tahfiz Qur'an pada MTS Al Washliyah 30 Pematang Guntung terus-menerus dilakukan dengan menerapkan metode *muraja'ah* secara konsisten. Konsistensi adalah sebuah keharusan bagi penghafal Al-Qur'an terlebih dengan menggunakan berbagai macam teknik *muraja'ah*, seperti: dengan melihat atau tanpa melihat mushaf, bersama teman atau guru, menggunakan alat bantu, mendengarkan bacaan, dan lain sebagainya (Al-Hafidz, 2009).

Di MTS Al Washliyah 30 Pematang Guntung terdapat berbagai kendala-kendala dalam mengoptimalkan metode muraja'ah, seperti siswa-siswi yang kesulitan dalam menerapkan metode muraja'ah terutama di saat pembelajaran daring, kemudian siswa-siswi yang cenderung lebih menggunakan *smartphone* yang membuat siswa menjadi malas dan lupa dalam menghafal.

Lalu, dengan kondisi sekolah yang menerapkan pembelajaran secara langsung dan melalui jaringan (daring), siswa-siswi memerlukan perhatian lebih atau khusus untuk mengoptimalkan metode *muraja'ah* karena berdasarkan pengamatan di lapangan, siswa-siswi kesulitan membagi waktu antara mengerjakan tugas sekolah dan membagi waktu dalam mengulang hafalan-hafalannya.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data lapangan dengan melihat, mengamati, dan memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian lalu mendeskripsikan fenomena tersebut dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Creswell, 2017).

Penelitian ini menggunakan mengambil data lapangan (*fieldresearch*) dengan menggali informasi-informasi atau data dari informan atau narasumber, lalu dideskripsikan serta disesuaikan dalam bentuk cerita. Biasanya penelitian ini digunakan untuk melihat fenomena atau perilaku yang terjadi di lapangan. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan Teknik analisis data meliputi 3 hal, yakni: Teknik analisis data penafsiran data dalam penelitian ini mengikuti kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Muraja'ah merupakan sebuah istilah yaitu mengulang kembali sesuatu yang telah diingat atau dihafalkan. Maka dari itu, Metode muraja'ah adalah kegiatan mengulang-ulang hafalan yang disetorkan kepada guru, orang tua atau bisa dengan yang lain. Hafalan yang disetorkan kepada guru harus terus dilakukan agar hafalan-hafalan Al-Qur'an yang telah dihafal tetap selalu diingat (Arif & Nggolitu, 2019).

Di MTS Al Washliyah 30 Pematang Guntung metode muraja'ah sudah dilaksanakan secara optimal. Kegiatan mengulang-ulang hafalan yang dilakukan oleh siswa-siswi terus dilakukan kapan saja dan dimana saja ketika di sekolah, tidak hanya di dalam kelas. Hal sesuai dengan yang dikatakan oleh (Nurnaningsih et al., 2021; Tanjua, 2020) bahwa pelaksanaan metode muraja'ah tidak terikat dengan waktu yang khusus, atau dengan kata lain, metode muraja'ah dapat dilakukan kapan saja sehingga dapat memilih waktu yang tepat sehingga dapat mengulang hafalan dengan maksimal.

Guru-guru Program Tahfiz Qur'an di MTS Al Washliyah 30 Pematang Guntung melakukan pengoptimalan dengan berbagai cara, seperti: sebelum masuk ke dalam kelas, siswa-siswi harus menyetorkan hafalan secara singkat agar dapat memasuki kelas, lalu ketika di dalam kelas siswa-siswi menyetorkan hafalan kembali kepada guru dengan jumlah yang tidak sedikit.

Ketika di dalam kelas, untuk mengoptimalkan muraja'ah guru-guru di MTS Al Washliyah 30 Pematang Guntung siswa-siswi menyetorkan hafalan minimal 10 ayat, dan setelah 10 ayat dihafal, siswa-siswi juga harus menambah ayat agar hafalan mereka dari hari ke hari terus bertambah dan mengalami peningkatan.

Pengoptimalan metode muraja'ah yang dilakukan oleh guru-guru di MTS Al Washliyah 30 Pematang Guntung sebagai cara untuk mempercepat dan meningkatkan kualitas hafalan siswa-siswi. Hal ini juga dijelaskan oleh (Nurlaili et al., 2020) yang mengatakan bahwa siswa-siswi yang melakukan metode muraja'ah memiliki setoran hafalan yang cepat dan kualitas hafalan yang lebih baik dengan pencapaian-pencapaian hafalan yang sudah sesuai dengan target.

Guru-guru Program Tahfiz Qur'an juga memiliki cara lain dalam mengoptimalkan metode muraja'ah di MTS Al Washliyah 30 Pematang Guntung, yakni dengan cara membaca 1 ayat, setelah dibaca ayat tersebut dipahami, dan lalu diulangi terus menerus sampai dengan 40 kali, begitu juga ketika menghafal ayat-ayat selanjutnya. Setelah, sudah dibaca, dipahami, dan diulang sampai 40 kali, baru disetorkan hafalan tersebut.

Walau pengoptimalan muraja'ah pada setiap orang memiliki teknik yang berbeda-beda, namun pada intinya dalam mengoptimalkan metode muraja'ah pada dasarnya adalah sama yakni dengan mengulang-ulang bacaan dan hafalan agar apa yang sudah dihafal tetap terjaga dan tidak mudah lupa (Aini, 2017).

Selain target guru-guru Program Tahfiz Qur'an adalah siswa-siswi banyak yang hafal Al-Qur'an, guru-guru juga tidak lupa untuk selalu memperhatikan tajwid-tajwid yang ada ketika para siswa-siswi menyetorkan hafalan. Karena, jika hanya menghafal tanpa memperhatikan tajwid, maka hafalan tersebut akan menjadi sia-sia.

Hal ini juga diungkapkan oleh (Fitriani & Hayati, 2020; Nurzannah & Estiawani, 2021) bahwa membaca Al-Qur'an harus menerapkan hukum-hukum tajwid didalamnya, dan membacanya secara perlahan agar ketika seseorang membaca Al-Qur'an dapat mempermudah dalam menghafalkan ayat-ayatnya.

Secara keseluruhan juga dengan mengoptimalkan metode muraja'ah di kelas, para siswa-siswi lebih merasa bahwa bacaan Al-Qur'an mereka lebih baik dari sebelumnya, hal ini bukan hanya karena guru-guru saja yang membimbing

dan memantau, tetapi juga sikap Istiqamah dari para siswa-siswi yang terus menerapkan metode muraja'ah terutama di dalam kelas.

Bagi para siswa-siswi program Tahfiz Qur'an di MTS Al Washliyah 30 Pematang Guntung metode muraja'ah tidak boleh ditinggalkan, sebab jika ditinggalkan maka hafalan-hafalan yang sudah di hafal sebelumnya akan hilang, maka pentingnya terus mengulang-ulang hafalan dan mengoptimalkan muraja'ah.

Pengoptimalan metode muraja'ah yang sudah dilakukan oleh guru-guru Program Tahfiz Qur'an di MTS Al Washliyah 30 Pematang Guntung sudah melahirkan prestasi-prestasi baik tingkat kecamatan ataupun provinsi. Di tingkat kecamatan saja, para siswa-siswi yang mewakili sekolah menjadi juara 1 pada ajang lomba hafalan surah. Sedangkan, dalam tingkat provinsi MTS Al Washliyah 30 Pematang Guntung pernah meraih juara harapan 1, dan hal ini sudah sangat membanggakan bagi pihak guru-guru dan sekolah.

Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh (Ginanjari, 2017; Maimun & Yasin, 2019) bahwa kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode muraja'ah akan memiliki dampak dan pengaruh yang positif sehingga dapat menghasilkan prestasi-prestasi pada siswa-siswi. Selain dapat menghasilkan prestasi, kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan muraja'ah juga dapat meningkatkan kecerdasan dan akan mempengaruhi dalam berperilaku di kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, dalam menghafal siswa-siswi Di MTS Al Washliyah 30 Pematang Guntung merasakan pengoptimalan metode muraja'ah tersebut dengan memiliki hafalan-hafalan yang lebih banyak dan lebih baik. hafalan para siswa-siswi beragam, mulai dari yang sudah hafal sebanyak 1 Juz, 2 Juz atau Juz 30 saja.

Namun, guru-guru Program Tahfiz Qur'an dan pihak sekolah terus berharap dan melakukan pengoptimalan yang lebih baik lagi agar dapat menghasilkan prestasi-prestasi lainnya tidak hanya tingkat kecamatan atau provinsi saja, tapi juga bisa meraih prestasi-prestasi pada ajang perlombaan di tingkat nasional.

Dari hasil temuan peneliti, metode muraja'ah sudah berjalan optimal, dimana metode muraja'ah yang ada di MTS Al Washliyah 30 Pematang Guntung baru berjalan sejak tahun 2019 atau selama tiga tahun terakhir. Namun, hal menarik yang ditemukan peneliti ketika metode muraja'ah atau mengulang hafalan tidak bisa dilakukan secara langsung karena di tahun 2020 pembelajaran dilakukan secara daring (dalam jaringan) akibat pandemi covid-19.

Pengoptimalan metode muraja'ah menjadi kurang baik dibandingkan dengan saat para siswa-siswi dan guru bisa bertatap muka secara langsung. Bahkan guru-guru juga mengungkapkan bahwa biasanya metode muraja'ah ketika pembelajaran langsung bisa berjalan optimal hingga 90%, namun ketika pandemi covid-19 pengoptimalan metode muraja'ah turun hingga menjadi 50%.

Seperti yang dikatakan oleh (Harfiani et al., 2021; Irza, 2021) bahwa pembelajaran daring di sekolah ketika di masa pandemi covid19 mengalami berbagai permasalahan yang dihadapi oleh siswa, seperti motivasi belajar, sulit berkonsentrasi, banyaknya tugas yang dibebankan, dan lain sebagainya. Beberapa hal ini yang membuat juga para siswa-siswi Program Tahfiz Qur'an di MTS Al Washliyah 30 Pematang Guntung sulit menerapkan metode muraja'ah di rumah masing-masing.

Hal ini juga diungkapkan oleh (Romziana & Dkk, 2021) terdapat berbagai kendala bagi orang terutama pada siswa-siswi ketika ingin menghafal Al-Qur'an, seperti menganggap menghafal Al-Qur'an merupakan aktivitas yang dianggap beban, rasa khawatir tidak bisa menjaga hafalan Al-Qur'an, banyak tugas, kurang bersemangat, dan lain sebagainya.

Lalu terdapat 2 hal lain yang menjadi kendala para siswa-siswi di MTS Al Washliyah 30 Pematang Guntung dalam mengoptimalkan metode muraja'ah, yaitu: pertama adalah media sosial, dan yang kedua adalah game (permainan dalam *smartphone*). Bahkan kedua hal tersebut membuat hafalan-hafalan Al-Qur'an sebelum-sebelumnya yang sudah dihafal mulai hilang perlahan-lahan.

Kecanduan bermain media sosial dan bermain oleh siswa-siswi memberikan dampak negatif di berbagai hal, yakni acuh tak acuh, melupakan tanggung jawab, dan ketergantungan media sosial yang membuat mereka rela menghabiskan waktu berjam-jam untuk memainkan media sosial dari pada mengulang hafalan (Aprilia et al., 2020; Wulandari & Netrawati, 2020).

Walau demikian, guru-guru terus berupaya mengoptimalkan metode muraja'ah selama pembelajaran daring. Dan pengoptimalan ini juga tidak bisa berhasil jika tanpa bantuan dan pengawasan orang tua para siswa-siswi, karena ketika mereka sudah menyetorkan hafalan kepada guru, orang tua juga harus menanyakannya kembali tentang bagaimana setoran hafalan Al-Qur'an anak-anaknya bahkan dalam sehari orang tua harus menyuruh mereka untuk menyetorkan kembali kepada orang tuanya masing-masing sehingga hafalan yang sudah di hafal dapat diingat dan tidak hanya sebatas menghafal begitu saja.

Selain itu, guru-guru terus mendata para siswa-siswi yang selalu menyetorkan hafalan sehingga para guru memiliki data sudah sejauh apa hafalan yang dimiliki siswa-siswinya. Hal ini dapat dijadikan data oleh guru-guru untuk dapat memperhatikan siswa-siswinya sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing.

Pada tahun 2022 ini ketika pembelajaran sudah mulai berjalan seperti normal kembali setelah pandemi covid-19, guru-guru program Tahfiz Qur'an kembali mengoptimalkan metode muraja'ah dengan berbagai cara-cara yang sudah dilakukan sebelumnya, dan menambah beberapa cara lain yang disesuaikan dengan kemampuan siswa-siswi di MTS Al Washliyah 30 Pematang Guntung.

#### **4. Kesimpulan**

Sekolah MTS Al Washliyah 30 Pematang Guntung pada Program Tahfiz Qur'an telah melakukan pengoptimalan metode muraja'ah pada siswa-siswi dengan baik. Optimalisasi metode muraja'ah yang dilakukan oleh guru-guru dengan berbagai cara, yaitu pertama, menyetorkan hafalan baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Kedua, membacakan kembali hafalan yang sudah dihafalkan, dan ketiga, memberikan tugas hafalan dirumah. Hal ini dibuktikan dengan berbagai hafalan para siswa-siswi yang memiliki hafalan sebanyak 1 hingga 2 Juz selama 6 bulan dan prestasi-prestasi lainnya seperti, juara 1 tingkat kecamatan dan juara harapan 1 tingkat provinsi.

Kendala-kendala yang dihadapi oleh guru-guru Program Tahfiz Qur'an di MTS Al Washliyah 30 Pematang Guntung, yaitu: pertama, tingkat kemampuan siswa-siswi dalam menghafal Al-Qur'an. Kedua, Istiqomah atau ketekunan siswa-siswi untuk terus melakukan muraj'ah diluar sekolah. Ketiga, kecanduan bermain *game online* dan media sosial.

#### **Daftar Pustaka**

Aini, Q. (2017). *Penerapan Metode Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Muroja'ah Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Mtsn Ngantru Tulungagung*. IAIN Tulungagung.

- Al-Hafidz, A. A. (2009). *Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al- Qur'an*. Jakarta: Markas Al-Qur'an.
- Anjumma, A.-A. (2016). *Testimoni Para Penghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press.
- Aprilia, R., Sriati, A., & Hendrawati, S. (2020). Tingkat Kecanduan Media Sosial pada Remaja. *Journal of Nursing Care*, 3(1), 41–53. <https://jurnal.unpad.ac.id/jnc/article/view/26928>
- Arif, M., & Nggolitu, I. (2019). Hafidz Qur'an and Its Influence toward High School Students Learning Achievement in Indonesia. *Ijtimā'iyya: Journal of Muslim Society Research*, 4(1).
- Budianti, R., Mardianto, M., & Zulheddi, Z. (2020). Implementation of Tikrar Methods in Memorizing Al-Qur'an in Tahfidzul Qur'an Foundation Al-Fawwaz Medan. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 3(2), 974–980. <https://doi.org/10.33258/birle.v3i2.1025>
- Creswell, J. W. (2017). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fitriani, D. I., & Hayati, F. (2020). Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur ' an Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(1), 15–31. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.227>
- Ginangjar, M. H. (2017). Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Beasiswa Di Ma'Had Huda Islami, Tamansari Bogor). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(11), 39–58.
- Harfiani, R., Setiawan, H. R., Mavianti, M., & Zailani, Z. (2021). Efektivitas Sistem Pembelajaran Daring pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(001), 49–72. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i001.1665>
- Irza, Y. (2021). The challenges of online learning during pandemic: students' voice. *Wanastra: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 13(1), 8–13. <https://doi.org/10.31294/w.v12i1http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/wanastra/8>
- Junaidi. (2018). *Metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an*. Yogyakarta : Bildung.
- Khon, A. M. (2011). *Pratikum Qiroat*. Jakarta: Imprime Bumi Aksara.
- Maemunah, Tafsir, A., & Nanang Hanafiah. (2021). Metode Muraja'ah Hafalan Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah At Tamimi. *JIECO: Journal of Islamic Education Counseling*, 1(2), 16–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.54213/jieco.v1i2.93>
- Maimun, A., & Yasin, M. (2019). The existence of memorising al-qur'an in islamic

- university: Motivation, methods, and achievements. *Didaktika Religia: Journal of Islamic Education*, 7(1), 116–141.
- Nurbaiti, R., Wahyudin, U. R., & Abidin, J. (2021). Penerapan Metode Muraja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Siswa. *Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 55–59.
- Nurlaili, Ritonga, M., & Mursal. (2020). Muroja'ah sebagai metode menghafal Al Quran studi pada rumah tahfiz yayasan Ar-Rahmah Nanggalo Padang. *Menara Ilmu*, XIV(02), 1–5. <https://www.jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/1995>
- Nurnaningsih, M., Rifa'i, A. A., & Supriyanto. (2021). Kontribusi Metode Muroja'ah Tahfidzul Quran dengan Model Simaan Estafet pada Peningkatan Prestasi Belajar Siswa. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 60–65. <https://journal.unha.ac.id/index.php/JPIA/article/view/1092>
- Nurzannah, N., & Estiawani, P. (2021). Implementasi Metode TIKRAR Pada Program Tahfidzul Qur'an. *AR-RASYID: Jurnal Pendidikan ...*, 1(1), 45–53. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ARRASYID/article/view/8378>
- Romziana, L., & Dkk. (2021). Mudah Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode TIKRAR, Murajaah & Tasmir Bagi Siswi Kelas XI IPA Tahfidz Madrasah Aliyah Nurul Jadid. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(1), 161–167. <https://online-journal.unja.ac.id/JKAM/article/view/14095>
- Romziana, L., Wilandri, W., & Aisih, L. A. (2021). Radisi Muraja'ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Bagi Santri Ppiq Di Wilayah Az-Zainiyah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo. *Kaca (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin*, 11(2), 203–224.
- Tanjua, A. L. (2020). Metode Muroja'ah Model Simaan Tahfidzul Qur'an Menggunakan Estafet Ayat Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam Al-Falah Salatiga Tahun 2020. In *Institut Agama Islam Negeri Salatiga*. Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Umar. (2017). Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Luqman Al-Hakim. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 1–21.
- Wahab, A. (2016). *Kaidah-Kaidah Hukum Islam*. Bandung: Risalah.
- Wulandari, R., & Netrawati, N. (2020). Analisis Tingkat Kecanduan Media Sosial pada Remaja. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 5(2), 41–46. <https://jurnal.iicet.org/index.php/jrti/article/view/653>
- Zawawie, M. (2011). *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.